

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL , KEPERCAYAAN DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA SMPN 2 NGUNUT

Rina Prabandari, Imam Sukwatus Sujai

Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

STKIP PGRI Tulungagung

Abstrak

Kecerdasan emosional merupakan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi dalam belajar. Kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan kecerdasan emosional siswa dapat mengelola emosi dan perasaannya sendiri maupun orang lain. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang perlu dikembangkan apabila anak ingin melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan adalah adakah pengaruh kecerdasan emosional (EQ), kepercayaan diri dan interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017?. Tujuan mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (EQ), kepercayaan diri dan interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.00 for windows*. Hasil penelitian adalah ada pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosional (EQ), kepercayaan diri dan interaksi sosial terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} (66,750) > F_{tabel} (3,44)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar siswa mampu mengendalikan emosinya dengan baik, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain, agar prestasi belajarnya dapat meningkat.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional; Kepercayaan Diri; Interaksi Sosial; Prestasi Belajar

Pendahuluan

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Syaiful, dkk (2006: 119) mengemukakan bahwa "hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari suatu

kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok". Setiap individu belajar menginginkan hasil yang yang sebaik mungkin. Oleh karena itu, setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Berdasarkan fakta yang ada di sekolah, dalam proses belajar mengajar sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih

prestasi belajarnya setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai intelegensi tinggi, tapi prestasi belajarnya rendah. Namun ada siswa yang mempunyai intelegensi rendah, tapi prestasi belajarnya tinggi. Itu sebabnya faktor intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang. Menurut Goleman (2009: 10) bahwa “kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan lainnya, diantaranya kecerdasan emosional (EQ).”

Mayer (dalam Alder, 2001: 33) “kecerdasan emosional (EQ) adalah sekelompok kemampuan mental yang membantu seseorang mengenali dan memahami perasaan-perasaannya sendiri dan orang lain, yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaannya.” Kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan kecerdasan emosional siswa dapat mengelola emosi dan perasaannya sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional perlu dikembangkan pada diri siswa, karena tidak jarang dijumpai siswa yang begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun tidak dapat mengelola emosinya, seperti mudah marah, angkuh, dan sombong. Siswa yang sulit mengelola emosinya sendiri, dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain, tidak mampu berhubungan yang baik dengan orang lain, kurang memiliki sifat ulet dan kurang bijaksana. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang perlu dikembangkan apabila anak ingin melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya, karena adanya rasa percaya diri yang tinggi akan semakin membuat anak tersebut berhasil dalam menjalani suatu proses interaksi tersebut. Menurut Albert Bandura (2002) kepercayaan diri adalah rasa percaya

terhadap kemampuan diri dalam menyatakan dan menggerakkan motivasi dan semua sumber daya yang dibutuhkan dan memunculkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan, atau sesuai tuntutan tugas. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi juga merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi kepribadian anak. Adanya rasa percaya diri yang tinggi akan membuat individu merasa optimis, dan dari rasa optimis ini akan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kehidupan yang dijalaninya.

Pada kenyataan, tidak semua anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan kurangnya rasa percaya diri yang tinggi juga merupakan gejala khas yang banyak menimpa anak, apalagi dalam masa remaja emosi masih labil. Jadi dapat dikatakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terhadap dirinya, maka dia memelihara kemampuannya dengan perasaan yang positif terhadap dirinya, terhadap keraguan akan kemampuannya. Sebaliknya jika orang yang kepercayaan dirinya rendah, maka pada dirinya terdapat keraguan, kehampaan dan keputusan dari individu dalam menghadapi tuntutan dan tantangan hidupnya, serta menghasilkan penilaian yang rendah atas dirinya dalam kaitannya dengan orang lain.

Dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, siswa tidak lepas dari berhubungan sosial dengan orang lain. Hal ini karena setiap hari siswa melakukan interaksi dengan individu baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa individu tidak dapat hidup tanpa orang baik dalam sosialnya, dari sudut realitas dalam kehidupan maupun secara naluriah yang menunjukkan adanya keinginan untuk hidup dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto (2009: 54)

“bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.”

H. Bonner (dalam Gerungan, 2009: 62) menjelaskan bahwa “interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.” Artinya bahwa individu saling membutuhkan, mempunyai hubungan timbal balik, saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Gerungan (2009: 14) bahwa karakteristik interaksi sosial adalah hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial sebagai pondasi dengan sebuah tindakan yang didasarkan ada norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan dalam masyarakat.

Pentingnya kecerdasan emosional bagi kehidupan sosial, khususnya interaksi sosial ditegaskan bahwa kecerdasan emosional harus dimiliki oleh siswa, agar ia bukan hanya mementingkan akademiknya saja, namun dalam berhubungan dengan sosialnya yaitu berinteraksi. Interaksi sosial siswa sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional membuat siswa mampu merasakan, memahami, dan menghargai orang lain dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi untuk melakukan interaksi sosial.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru SMPN 2 Ngunut Tulungagung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di dalam kelas, siswa selalu berinteraksi dengan kelompok sosialnya untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan sosialnya. Siswa

memperluas hubungan komunikasi dengan teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan. Namun ada beberapa siswa dalam satu kelas tidak terjalin hubungan yang baik antar siswa yang tidak bisa mengontrol emosinya seperti mudah marah, mudah tersinggung ketika guru maupun temannya mengingatkan apabila ada kesalahan, ketika diadakan diskusi secara kelompok sering tidak menghargai pendapat dan suka menyindir teman yang lain, hal tersebut akan mengganggu hubungannya dengan teman. Ada beberapa siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah, sehingga dia suka menyendiri dan malu dalam berteman, sehingga dia tidak bisa bekerja dengan temannya.

Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi dan mempunyai interaksi sosial yang baik, akan mudah untuk belajar dan bekerja sama dengan teman atau kelompoknya, sehingga prestasi belajarnya menjadi baik. Demikian pula halnya dengan kepercayaan diri, siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, maka akan siswa tersebut akan yakin dan optimis terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas, sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat. Hal tersebut menjadikan alasan bahwa interaksi sosial yang baik, kepercayaan diri yang tinggi dan kecerdasan emosional ikut berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keadaan tersebut apabila dibiarkan secara terus-menerus akan menimbulkan masalah, salah satu diantaranya prestasi belajar ekonomi kurang maksimal. Pada dasarnya setiap masalah bisa dicarikan solusi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah mengontrol kecerdasan emosional siswa. Selain itu, interaksi sosial siswa

juga sangat berperan penting dalam prestasi belajar siswa.

Penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pernah dilakukan oleh Firdaus Daud pada tahun 2012. Lokasi penelitian ini di SMA 3 Negeri Kota Palopo. Subjek penelitiannya adalah siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. Penelitian ini meneliti adanya pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar. Nilai koefisien determinasi 0,594 yang artinya bahwa 59,4% hasil belajar siswa ditentukan oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar, dan 40,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa semakin positif kecerdasan emosional dan semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa SMA Negeri Kota Palopo.

Penelitian yang dilakukan Endang Mulyaningsih (2011) tentang pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Lokasi penelitian ini di SMK Negeri 5 Surakarta. Subjek penelitiannya adalah siswa SMK Negeri 5 Surakarta. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai t hitung interaksi sosial sebesar 9,237, motivasi belajar sebesar 7,209, kemandirian belajar sebesar 2,246. Nilai F hitung sebesar 83,346 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial keluarga, motivasi belajar dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta. Interaksi sosial keluarga yang

sangat penting bagi pertumbuhan jiwa anak. Siswa yang mempunyai interaksi sosial yang baik, maka prestasi belajarnya juga baik.

Penelitian yang dilakukan Rizna Dwijayanti (2010) tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar yang dimoderasi oleh penyesuaian sosial. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 8 Surakarta. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Surakarta. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai t hitung, uji F dan R^2 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar yang dimoderasi oleh penyesuaian sosial dengan kontribusi sebesar 9,8%. Artinya hubungan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar yang dimoderasi oleh penyesuaian sosial mempunyai hubungan yang signifikan. Semakin tinggi kecerdasan emosional dan kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi prestasi belajarnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* di mana data yang akan dikumpulkan tidak memerlukan eksperimen melainkan sudah ada pada diri siswa. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau *questioner* dan metode tes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh kecerdasan

emosional (X_1), kepercayaan diri (X_2) dan interaksi sosial (X_3) terhadap prestasi belajar IPS (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.00 for windows*.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menggunakan SPSS diperoleh persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ yaitu $Y = 6,795 + 0,190X_1 + 0,298X_2 + 0,534X_3 + e$ dimana: (a) merupakan konstanta yang besarnya 6,795 menyatakan bahwa jika variabel independen (kecerdasan emosional, kepercayaan diri dan interaksi sosial) sebesar 0 (nol), maka nilai variabel dependen (prestasi belajar) sebesar 6,795. (b₁) merupakan koefisien regresi dari X_1 koefisien regresi 0,190 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_1 dengan asumsi variabel lain (X_2 dan X_3) dianggap konstan, maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y sebesar 0,190. (b₂) merupakan koefisien regresi dari X_2 koefisien regresi 0,298 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_2 dengan asumsi variabel lain (X_1 dan X_3) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y sebesar 0,298. (b₃) merupakan koefisien regresi dari X_3 koefisien regresi 0,534 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_3 dengan asumsi variabel lain (X_1 dan X_2) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y sebesar 0,534. (e) merupakan koefisien regresi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini. Angka *R square* pada tabel *Model Summary* di atas menunjukkan

koefisien determinan sebesar 0,602. Hal ini menunjukkan bahwa 60,2% perubahan variabel Y dipengaruhi oleh perubahan X_1 , X_2 dan X_3 . sedangkan sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siswa yang sulit mengelola emosinya sendiri, dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain, tidak mampu berhubungan yang tinggi dengan orang lain, kurang memiliki sifat ulet dan kurang bijaksana. Dalam kegiatan belajar, apabila siswa yang kurang mampu berhubungan dengan orang lain atau tidak mampu menjalin kerja sama dengan orang lain, maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang perlu dikembangkan apabila anak ingin melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya, karena adanya rasa percaya diri yang tinggi akan semakin membuat anak tersebut berhasil dalam menjalani suatu proses interaksi tersebut. Menurut Albert Bandura (2002) kepercayaan diri adalah rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatakan dan menggerakkan motivasi dan semua sumber daya yang dibutuhkan dan memunculkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan, atau sesuai tuntutan tugas. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi juga merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi kepribadian anak. Adanya rasa percaya diri yang tinggi akan membuat individu merasa optimis, dan dari rasa optimis ini akan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kehidupan yang dijalaninya.

Pada kenyataan, tidak semua anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan kurangnya rasa percaya diri yang tinggi juga merupakan gejala khas yang

banyak menimpa anak, apalagi dalam masa remaja emosi masih labil. Jadi dapat dikatakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terhadap dirinya, maka dia memelihara kemampuannya dengan perasaan yang positif terhadap dirinya, terhadap keraguan akan kemampuannya. Sebaliknya jika orang yang kepercayaan dirinya rendah, maka pada dirinya terdapat keraguan, kehampaan dan keputusan dari individu dalam menghadapi tuntutan dan tantangan hidupnya, serta menghasilkan penilaian yang rendah atas dirinya dalam kaitannya dengan orang lain.

Interaksi sosial juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang dikategorikan sebagai siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan tinggi akan pandai bergaul, dapat mengatasi berbagai persoalan dalam pergaulan, tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, dapat mengemukakan pendapat, dan sebagainya. Siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan tinggi, dalam belajar akan lebih mudah, mempunyai banyak teman, mudah bekerja sama, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Dalam penelitian ini, hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan emosional (EQ), kepercayaan diri dan interaksi sosial secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang sulit mengelola emosinya sendiri, dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain, tidak mampu berhubungan yang tinggi dengan orang lain, kurang memiliki sifat ulet dan kurang bijaksana. Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terhadap dirinya, maka dia memelihara kemampuannya dengan perasaan yang

positif terhadap dirinya, terhadap keraguan akan kemampuannya. Sebaliknya jika orang yang kepercayaan dirinya rendah, maka pada dirinya terdapat keraguan, kehampaan dan keputusan dari individu dalam menghadapi tuntutan dan tantangan hidupnya, serta menghasilkan penilaian yang rendah atas dirinya dalam kaitannya dengan orang lain.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis data menggunakan *SPSS 16.00 for windows*, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosional (EQ), kepercayaan diri dan interaksi sosial terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} sebesar 66,750. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (66,750) > F_{tabel} (3,44)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (EQ), kepercayaan diri dan interaksi sosial bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa. Dari hasil uji regresi linear berganda menggunakan perhitungan *SPSS 16.00 for windows* diperoleh persamaan $Y = 6,795 + 0,190X_1 + 0,298X_2 + 0,534X_3 + e$.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kepercayaan diri dan interaksi sosial bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa. Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosional, kepercayaan diri dan interaksi sosial terhadap prestasi belajar IPS siswa secara bersama-sama (simultan). Hasil $R^2 square$ menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,712. Artinya kecerdasan emosional, kepercayaan diri dan interaksi sosial berpengaruh sebesar 71,20 terhadap

prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran bahwa kecerdasan emosional (EQ), kepercayaan diri dan interaksi sosial mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa, untuk itu disarankan agar siswa mampu mengendalikan emosinya dengan baik, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain, agar prestasi belajarnya dapat meningkat.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alder, Harry. 2001. *Boost Your Intelligence*. Alih bahasa Christina Prianingsih. Jakarta: Erlangga
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soekanto, Surjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanti, dkk. 2009. *Mencetak Anak Juara: Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara*. Yogyakarta: Katahati
- Syaiful, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.